# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MAHASISWA DITINJAU DARI JURUSAN ASAL SEKOLAH

## ARTIKEL

**Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi Magister Pendidikan Matematika**



Oleh

## PUPUNG SYAEFUL ROHMAN NPM 198060031

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG 2022**

# Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa ditinjau dari Jurusan Asal Sekolah

***Application of the SAVI Learning Model to Increase Students' Mathematics Learning Motivation in terms of the School's Department of Origin***

Pupung Syaeful Rohman1\*, Bana G. Kartasasmita2, In In Supianti3 1,2,3Magister Pendidikan Matematika,

Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia

*Email : (1\*)**pupungsr@gmail.com*

Diterima (Tanggal Bulan Tahun), Direvisi (Tanggal Bulan Tahun)

***Abstract.*** *The aims of this study were to (1) analyze the differences in student learning motivation using the SAVI learning model and those using the expository learning model, (2) to analyze the differences in student learning motivation using the SAVI learning model and those using the expository learning model in terms of school majors. This study is an experimental study using a Mix Method approach involving 68 students of the Akamigas Balongan Indramayu Petroleum Engineering Study Program. The sampling technique used was Simple Random Sampling, two classes were selected as samples, namely class 20 TPA as experimental class I and class 20 TPB as experimental class II. The tools or instruments in this study were learning outcomes tests in the form of explanations about explanations, interviews, motivation questionnaires and questionnaires from school majors. The data analysis of this research is using the mean comparison test, ANOVA test and correlation test. The results of this study are: (1) the learning motivation of students who use the SAVI learning model is better than those using the expository learning model, (2) the learning motivation of students who use the SAVI model and come from the origin of the science department is better. Thus, the SAVI learning model is good for use in learning mathematics because students are more active and interested in learning and can be a reference for teachers/lecturers in increasing students' learning motivation.*

***Keywords***: *School Origin, Motivation, SAVI Learning Model..*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI dan yang menggunakan model pembelajaran ekspositori, (2) Menganalisis perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI dan yang menggunakan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari asal jurusan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan Mix Methode melibatkan 68 mahasiswa Prodi Teknik Perminyakan Akamigas Balongan Indramayu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling terpilih dua kelas sebagai sampel yaitu kelas 20 TPA sebagai kelas eksperimen I dan kelas 20 TPB sebagai kelas eksperimen II. Alat atau instrumen dalam penelitian ini tes hasil belajar matematika berupa soal uraian, wawancara, angket motivasi dan angket asal jurusan sekolah. Analisis data penelitian ini yaitu menggunakan uji perbandangan rerata, uji ANAVA dan uji korelasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) Motivasi belajar mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI lebih baik dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran ekspositori, (2) Motivasi belajar mahasiswa yang menggunakan model SAVI dan berasal dari asal jurusan IPA lebih baik. Sedemikian sehingga model pembelajaran SAVI baik digunakan dalam pembelajaran matematika karena mahsiswa lebih aktif dan tertarik dalam belajar dan dapat menjadi referensi bagi guru/dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

**Kata kunci:** Jurusan Asal Sekolah, Motivasi, Model Pembelajaran SAVI.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar pada saat ini, masyarakat sudah menyadari pentingnya pendidikan dalam menata masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap negara berusaha memajukan bidang pendidikan dalam rangka mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang kompetitif dan berkualitas. Kebutuhan pendidikan memberikan kemampuan, sikap, dan keterampilan sebagai bekal peranannya di masa mendatang. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia. Sumber Daya Manusia yang berkualitas diharapkan dapat menguasai teknologi agar mereka mampu bersaing seiring dengan perkembangan zaman. Melalui kemampuan dan keterampilan yang dimiliki senantiasa meningkatkan sikap kompetitif secara sistematik dan berkesinambungan khususnya dalam bidang pendidikan.

Salah satu pendidikan yang memegang peranan penting dalam membina dan membentuk manusia berkualitas adalah pendidikan matematika. Hal ini tercermin dari kegiatan manusia yang setiap hari selalu terlibat dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan matematika, mulai dari masalah yang sederhana sampai dengan masalah yang kompleks. Syafri (2016) menyatakan bahwa fungsi matematika yaitu sebagai jalan atau jembatan untuk mengetahui segala hal yang ingin ketahui. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa matematika sangatlah berfungsi dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia khususnya dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Betapa pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga mata pelajaran matematika dijadikan pelajaran yang wajib ditempuh pada setiap jenjang yaitu dari SD (Sekolah Dasar) sampai dengan Perguruan Tinggi. Menurut Stanic yang dikutip oleh Daryanto (2013), Matematika diajarkan di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, peningkatan kreativitas siswa dapat dilatih melalui pembelajaran matematika yang sistematis dan sesuai dengan pola-pola pembelajarannya.

Salah satu fokus dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Motivasi yang dimiliki oleh siswa merupakan dorongan mental individu dalam mengikuti pembelajaran. Hamzah

B. Uno (2006) Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam ataupun dari luar yanag mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. (Oemar Hamalik, 2014) menyatakan Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan Sadirman (2011) menyatakan Motivasi menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergelayut dengan perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Dalam penelitian ini motivasi belajar adalah dorongan mental individu dalam melakukan kegiatan belajar setelah mengikuti pembelajaran materi statistika yang ditunjukkan dengan skor berupa angket. Motivasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa

3

tingkatan. Pada umumnya, dalam suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekelompok siswa, ada siswa yang memperoleh motivasi tinggi, sedang dan rendah.

Motivasi siswa di dalam satu kelas cenderung heterogen yang terdiri dari siswa bermotivasi tinggi, sedang, dan rendah. Indikator dalam penelitian inisejalan dengan Hamazah B. Uno yang dikutip oleh Agus Suprijono (2013:163), diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan kebutuhan dalam belajar; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dalam hasil studi pendahulu oleh peneliti (Rizka Hartami Putri et al., 2017) yaitu penggunaan model pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi siswa. Dan didukung oleh Studi yang dilakukan oleh rekan peneliti dari hasil wawancara dengan mahasiswa peneliti menyimpulkan bahwa motivasi mahasiswa rendah karena tidak tepatnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan dosen ketika melakukan proses pembelajaran.

Motivasi belajar siswa berpengaruh positif apabila disediakan lingkungan belajar yang tepat sehingga siswa dapat belajar secara maksimal, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar. Apabila siswa dihadapkan pada kondisi yang tidak sesuai dengan motivasi belajarnya, maka siswa tidak dapat belajar secara maksimal. Sehingga berdampak negatif terhadap hasil belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah penerapan model pembelajaran yang tepat yang digunakan oleh dosen dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually) yang tertera pada judul ini yaitu dikhususkan pada bidang matematika.

Model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually) diartikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan semua alat indera pada siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Herdian (2009) menyatakan bahwa salah satu pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi. (Aris Sohimin, 2014) menyatakan bahwa model pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually adalah belajar dengan memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa.

SAVI merupakan singkatan dari Somatic Auditory Visualization Intellectualy yang dapat digambarkan secara umum sebagai berikut: (1) Somatic adalah belajar dengan berbuat dan bergerak; (2) Auditory adalah belajar dengan berbicara dan mendengarkan; (3) Visualization adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan; (4) Intellectualy adalah Belajar dengan menyelesaikan masalah dan berpikir.

Semua unsur-unsur pada model pembelajaran SAVI jika dioptimalkan dengan baik akan mendukung terwujudnya pembelajaran yang aktif antara siswa dengan guru. Guru memiliki

peranan yang penting dalam mengoptimalkan unsur-unsur pada model pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually tersebut. Selain penerapan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah asal jurusan sekolah mahasiswa tersebut. Asal jurusan sekolah mahasiswa yang ada pada program studi teknik perminyakan berbeda-beda atau bervariasi. Ada mahasiswa yang berasal dari SMA / MA baik jurusan IPA atau IPS dan Bahasa, dan SMK baik swasta ataupun negeri dari jurusan dimana matakuliah tersebut diajarkan.

Secara umum kita mengenal dua jenis pendidikan menengah atas, yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMK (Sekolah Menegah Kejuruan) yang dinaungi oleh Kementrian Pendidikan Nasional serta MA (Madrasah Aliyah) yang dinaungi oleh Kementrian Agama. Fenomena yang banyak ditemukan di lapangan bahwa kualitas pendidikan di SMA lebih baik dibandingkan dengan MA atau SMK. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh padatnya kurikulum pada MA yang mencakup pengetahuan umum dan pengatahuan Agama sedangkan untuk SMK lebih ke praktik atau vokasi.

Khusus pada mata pelajaran Matematika nampaknya SMA lebih unggul dibandingkan dengan MA atau SMK. Kualitas pembelajaran yang didapat peserta didik pada jenjang SMA/MA sangat menentukan kemampuan kognitif yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis. Demikian pula halnya bagi mahasiswa yang berasal dari SMA atau MA mempelajari matematika dalam porsi yang lebih banyak di bandingkan mahasiwa yang berasal dari SMK. Oleh karena itu, hasil belajar mata kuliah matematika sangat dipengaruhi oleh asal jurusan sekolah mahasiswa. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran SAVI akan memungkinkan guru untuk mengelola pembelajaran dengan baik sehingga hal ini akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang model pembelajaran, motivasi belajar dan jurusan asal sekolah. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Jurusan Asal Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa Menggunakan Model Pembelajaran

SAVI”.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Mix Methode). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang berusaha mencari hubungan variable tertentu terhadap variable lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Sugiyono, 2019). Sementara itu, Arikunto (2006) mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akhibat (hubungan kausual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan factor-faktor lain yang mengganggu. Desain penelitian ini yaitu “The Randomized Posttest-Only Control Design”. Desain “The Randomized Posttest- Only Control Design” adalah seperti gambar berikut:

5

**A**

**A**

**X**

**C**

**O**

**O**

**Gambar 1 Desain *“The Randomized Posttest-Only Control Design”***

Keterangan:

A : adalah pengambilan sampel secara acak (*random*)

X : Perlakuan / *treatment* yang diberikan (variable independent) C : Kontrol terhadap perlakuan

O : Posttest (variable dependen yang diobservasi)

(Karunia Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2018) Perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan penggunaan model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran ekspositori. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel yang diambil secara acak (random). Kelas pertama diberi perlakuan menggunakan pembelajaran SAVI yang disebut kelas eksperimen dan kelas yang kedua tanpa pemberian SAVI atau menggunakan pembelajaran ekspositori yang disebut kelas kontrol. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa dilakukan dengan cara menyebar

angket dan melakukan wawancara.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akamigas Balongan Prodi Teknik Perminyakan angakatan 20 Tahun Akademik 2021/2022 dengan beberapa pertimbangan bahwa mahasiswa di jurusan tersebut terdiri dari berbagai jurusan asal sekolah di waktu Pendidikan menengahnya, motivasi mahasiswa masih perlu ditingkatkan dan belum ada penerapan model pembelajaran SAVI dalam perkuliahan. Teknik pengumpulan data terdiri dari instrumen yang berbentuk angket yaitu untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar dan data asal jurusan sekolah serta soal uraian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 68 mahasiswa kelas 20 TPA dan 20 TPB Prodi Teknik Perminyakan Akamigas Balongan Tahun Akademik 2021/2022 Semester Genap. Penelitian dilaksanakan di kelas 20 TPA dan 20 TPB kampus Akamigas Balongan Indramayu Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan bahan ajar dan Rencana Materi Perkuliahan (RMP) serta SAP (Satuan Acara Perkuliahan) terlebih dahulu untuk diberikan kepada objek penelitian. Bahan ajar yang dikembangkan mengacu pada kurikulum perguruan tinggi yang digunakan di Akamigas Balongan Indramayu.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi statistik. Statistik merupakan salah satu materi yang ada pada matakuliah matematika yang dipelajari pada mahasiswa semester pertama kelas 20 TPA dan 20 TPB. Adapun kompetensi dasar pada materi Statistik disajikan pada tabel berikut:

## Tabel 1 SAP Materi Statistik

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Standar Capaian Pembelajaran** |
| Menggunakan aturan statistika, kaidah pencacahan dan sifat-sifat peluang dalam pemecahan masalah | * Menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram batang, garis, lingkaran dan *ogive* serta penafsirannya dan pemusatan data
* Ukuran Pemusatan Data (Mean, Modus, Median)
* Daftar distribusi frekuensi
 |

Setelah pembuatan SAP dan RMP, tahap berikutnya peneliti membuat bahan ajar.

Bahan ajar yang digunakan dalam bentuk *Power Point* (PPT) dan PDF. Desain bahan ajar pada PPT dan PDF sebagai berikut:

1. Judul dan halaman awal



1. Standar capaian pembelajaran

1. Peta konsep statistik
2. Sejarah statatistik
3. Materi (per-subbab) yang berisikan; penyajian data dalam bentuk table dan diagram; menghitung mean, median dan modus; membuat ogive; daftar distribusi frekuensi

1. Glosarium
2. Soal Ulangan/ *Posttest*
3. Referensi

Setelah selesai pembuatan bahan ajar, kemudian penelitian menyusun instrument penelitian. Instrument penelitian terdiri dari instrument motivasi berupa angket dan instrument asal jurusan sekolah berupa angket.

Data kemampuan motivasi mahasiswa yang menggunakan pembelajaran SAVI pada materi statisik. Dari angket motivasi diketahui data motivasi sebanyak 35 mahasiswa dengan rata-rata skor 81.11. Adapun deskripsi diperoleh dengan menggunakan SPSS dan outputnya akan disajikan dalam tabel di bawah ini,

## Tabel 2 Deskrpsi Data Motivasi Mahasiswa Pembelajaran Dengan Model SAVI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | Valid | 35 |
|  | Missing | 0 |
| Mean |  | 81.11 |
| Std. Error of Mean | .867 |
| Median | 81.00 |
| Std. Deviation | 5.126 |
| Variance | 26.281 |
| Range | 20 |
| Minimum | 73 |
| Maximum | 93 |
| Sum |  | 2839 |



1. **Skor Motivasi Mahasiswa Yang Diberi Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori**

Data kemampuan motivasi mahasiswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori pada materi statisik. Dari angket diketahui data motivasi sebanyak 33 mahasiswa dengan rata-rata skor 80.94. Adapun deskripsi diperoleh dengan menggunakan SPSS dan outputnya akan disajikan dalam tabel di bawah ini,

## Tabel 3 Deskrpsi Data Motivasi Mahasiswa Pembelajaran Dengan Model Ekspositori

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | Valid | 33 |
|  | Missing | 0 |
| Mean |  | 80.94 |
| Std. Error of Mean | .880 |
| Median | 81.00 |
| Std. Deviation | 5.056 |
| Variance | 25.559 |
| Range | 18 |
| Minimum | 72 |
| Maximum | 90 |
| Sum |  | 2671 |



1. **Data Asal Jurusan Sekolah Mahasiswa**

Data asal jurusan sekolah berupa angket yang diperoleh setelah perlakuan dalam penelitian. Data asal jurusan sekolah mahasiswa diperoleh dari dua akelas yaitu kelas 20 TPA dan 20 TPB. Adapun deskripsi datanya sebagai berikut:

## Tabel 4 Data Asal Jurusan Sekolah Mahasiswa Prodi Teknik Perminyakan Akamigas Balongan Kelas 20 TP (A) TA. 2021/2022

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | **Jurusan** | **Jumlah** |
| 1 | IPA | 25 |
| 2 | Non-IPA | 5 |
| 3 | SMK | 5 |
| **Total** | 35 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari total 35 mahasiswa, mahasiswa yang berasal dari IPA sebanyak 25 mahasiswa, Non-IPA sebanyak 5 mahasiswa dan SMK sebanyak 5 mahasiswa.

## Tabel 5 Data Asal Jurusan Sekolah Mahasiswa Prodi Teknik Perminyakan Akamigas Balongan Kelas 20 TP (B) TA. 2021/2022

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | **Jurusan** | **Jumlah** |
| 1 | IPA | 23 |
| 2 | Non-IPA | 4 |
| 3 | SMK | 6 |
| **Total** | 33 |

Berdasarkan table di atas dapat diketahui dari total 33 mahasiswa, mahasiswa yang berasal dari IPA sebanyak 23 mahasiswa, Non-IPA sebanyak 4 mahasiswa dan SMK sebanyak 6 mahasiswa.

## Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa yang Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori

Sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Adapun hasil uji normalitas dan homogenitas yang menggunakan SPSS hasilnya sebagai berikut:

## Tabel 6 Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **Tests of Normality** |
|  | Model Pembelajaran | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
|  | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Motivasi Belajar | SAVI | .113 | 35 | .200\* | .958 | 35 | .202 |
| Ekspositori | .152 | 33 | .052 | .957 | 33 | .206 |
| \*. This is a lower bound of the true significance. |
| a. Lilliefors Significance Correction |

Berdasarkan tabel 6, signifikansi *Shapiro-wilk* (sampel ≥ 30), nilai signifikan motivasi belajar 0,202 dan 0,206 sehingga > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

## Tabel 7 Uji Homogenitas

|  |
| --- |
| Motivasi Belajar |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .097 | 1 | 66 | .757 |

Berdasarkan tabel 7, dapat diperoleh untuk nilai signifikan uji homogenitas adalah 0,757. Karena 0,757 > 0,05 maka dapat disimpulkan data motivasi belajar antar model pembelajaran berasal dari varians yang homogen. Karena data motivasi belajar antar model pembelajaran berasal dari distribusi normal dan variansnya homogen maka akan dilakukan uji t. uji perbedaan rerata atau uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan rerata antar dua kelompok model pembelajaran. Berikut hasil uji t menggunakan SPSS:

## Tabel 8 Uji t

|  |
| --- |
| **Independent Samples Test** |
|  | Levene's Test for Equality ofVariances | t-test for Equality of Means |
| F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Differen ce | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of theDifference |
| Lower | Upper |
| Motivasi | Equal variances assumed | .097 | .757 | .142 | 66 | .888 | .175 | 1.236 | -2.292 | 2.642 |
| Equal variancesnot assumed |  |  | .142 | 65.862 | .888 | .175 | 1.235 | -2.291 | 2.641 |

Dapat dilihat pada nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,888 > 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan motivasi antara mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran ekspositori.

## Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa yang Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Asal Jurusan

Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan yang menggunakan model pembelajaran ekspositori ditinjau asal jurusan sekolah menggunakan uji ANAVA. Berikut hasil uji ANAVA dengan menggunakan SPSS:

## Tabel 9 Uji ANAVA

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Motivasi Belajar

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | Partial Eta Squared |
| Corrected Model | 178.282a | 5 | 35.656 | 1.441 | .222 | .104 |
| Intercept | 254276.032 | 1 | 254276.032 | 10279.415 | .000 | .994 |
| A (Model) | 1.548 | 1 | 1.548 | .063 | .803 | .001 |
| D (Jurusan) | 163.002 | 2 | 81.501 | 3.295 | .044 | .096 |
| A \* D (Model\*Jurusan) | 24.346 | 2 | 12.173 | .492 | .614 | .016 |
| Error | 1533.659 | 62 | 24.736 |  |  |  |
| Total | 448184.000 | 68 |  |  |  |  |
| Corrected Total | 1711.941 | 67 |  |  |  |  |

a. R Squared = .104 (Adjusted R Squared = .032)

Berdasarkan table 9 mengenai hasil ringkasan ANAVA di atas terlihat bahwa nilai

𝐹𝑜 = 0,063 dan sig. = 0,803 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan yang menggunakan model pembelajaran ekspositori ditinjau asal jurusan sekolah. Rerata motivasi Mahasiswa yang diajar menggunakan model pembelajarab SAVI adalah 81, 11 lebih besar dibandingkan Rerata motivasi yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori yaitu 80, 94.

## Tabel 10 Hasil Uji Lanjutan (Post Hoc)

**Multiple Comparisons**

Dependent Variable: Motivasi Belajar Tukey HSD

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| (I) Post Hoc | (J) Post Hoc | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval |
| Lower Bound | Upper Bound |
| A1D1 | A1D2 | 2.31 | 2.688 | .955 | -5.60 | 10.21 |
| A1D3 | 3.01 | 2.444 | .820 | -4.18 | 10.19 |
| A2D1 | -.06 | 1.433 | 1.000 | -4.27 | 4.15 |
| A2D2 | 5.56 | 2.688 | .317 | -2.35 | 13.46 |
| A2D3 | 1.31 | 2.267 | .992 | -5.36 | 7.97 |
| A1D2 | A1D1 | -2.31 | 2.688 | .955 | -10.21 | 5.60 |
| A1D3 | .70 | 3.357 | 1.000 | -9.17 | 10.57 |
| A2D1 | -2.37 | 2.711 | .951 | -10.34 | 5.60 |
| A2D2 | 3.25 | 3.539 | .940 | -7.16 | 13.66 |
| A2D3 | -1.00 | 3.230 | 1.000 | -10.50 | 8.50 |
| A1D3 | A1D1 | -3.01 | 2.444 | .820 | -10.19 | 4.18 |
| A1D2 | -.70 | 3.357 | 1.000 | -10.57 | 9.17 |
| A2D1 | -3.07 | 2.469 | .814 | -10.33 | 4.19 |
| A2D2 | 2.55 | 3.357 | .973 | -7.32 | 12.42 |
| A2D3 | -1.70 | 3.030 | .993 | -10.61 | 7.21 |
| A2D1 | A1D1 | .06 | 1.433 | 1.000 | -4.15 | 4.27 |
| A1D2 | 2.37 | 2.711 | .951 | -5.60 | 10.34 |
| A1D3 | 3.07 | 2.469 | .814 | -4.19 | 10.33 |
| A2D2 | 5.62 | 2.711 | .315 | -2.35 | 13.59 |
| A2D3 | 1.37 | 2.294 | .991 | -5.38 | 8.12 |
| A2D2 | A1D1 | -5.56 | 2.688 | .317 | -13.46 | 2.35 |
| A1D2 | -3.25 | 3.539 | .940 | -13.66 | 7.16 |
| A1D3 | -2.55 | 3.357 | .973 | -12.42 | 7.32 |
| A2D1 | -5.62 | 2.711 | .315 | -13.59 | 2.35 |
| A2D3 | -4.25 | 3.230 | .775 | -13.75 | 5.25 |
| A2D3 | A1D1 | -1.31 | 2.267 | .992 | -7.97 | 5.36 |
| A1D2 | 1.00 | 3.230 | 1.000 | -8.50 | 10.50 |
| A1D3 | 1.70 | 3.030 | .993 | -7.21 | 10.61 |
| A2D1 | -1.37 | 2.294 | .991 | -8.12 | 5.38 |
| A2D2 | 4.25 | 3.230 | .775 | -5.25 | 13.75 |

Based on observed means. The error term is Mean Square (Error) = 25.044.

Berdasarkan tabel 10 bahwa kelompok A1D1 >< A1D2 pada kelompok mahasiswa yang diajarkan model pembelajaran SAVI (A1) , tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang asal jurusan IPA (D1) dengan asal jurusan Non-IPA (D2) . Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,955 > 0,05. Motivasi belajar mahasiswa yang asal jurusan IPA sama dengan kemampuan motivasi belajar mahasiswa asal jurusan Non – IPA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan yaitu: Tidak terdapat perbedaan motivasi antara mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran ekspositori, walaupun tidak terdapat perbedaan motivasi antar penggunaan model pembelajaran, skor rerata motivasi mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI lebih baik dibandingkan skor motivasi mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Tidak terdapat perbedaan motivasi yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan yang menggunakan model pembelajaran ekspositori ditinjau asal jurusan sekolah, walaupun tidak terdapat perbedaan motivasi antar penggunaan model pembelajaran, skor rerata motivasi mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI lebih baik dibandingkan skor motivasi mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Berdasrkan hasil uji Post Hoc dapat disimpulkan motivasi mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA lebih baik dibandingkan motivasi mahasiswa yang berasal dari jurusan Non – IPA dan SMK.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2013). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ali, M. & Asrori, M. (2011). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)***.** Jakarta: Bumi Aksara.

Andriani, P. 2010*. Pengaruh asal sekolah dan jurusan terhadap hasil belajar pengantar dasar matematika mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram*. Jurnal Tadris Matematika. <https://jurnalbeta.ac.id/index.php/betaJTM/article/view/93>

Anni, C.T, dkk. (2006). *Psikologi Belajar.* Semarang: Universitas Negeri Semarang Press. Aris Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta:

AR-Ruzz Media Armiati. (2011). Peningkatan kemampuan penalaran matematis, komunikasi matematis, dan kecerdasan emosional mahasiswa melalui pembelajaran

Asmani, J.M. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press,

Darmansyah. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor.* Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*.

Yogyakarta: Gava Media.

Erman Suherman, dkk. 2003. *Common Texs Book (Edisi Revisi) Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UPI JICA

Hailikari T., Katajavuori, N., & Lindblom-Ylanne, S. (2008). The relevance of prior knowledge in learning and instructional design. American Association of Colleges of Pharmacy. Diakses di: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2630138/>pada tanggal 24 Desember 2021

Hamzah B. Uno. (2007). *Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harsono. Peran Prior Knowledge Dalam Problem Based Learning. Diakses di: <http://data.menkokesra.go.id/content/human-development-index-hdiindex-> pembangunan-manusia-ipm pada tanggal 16 Desember 2021

Hidayat, D.R. (2011). *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia. Herdian. 2009. Model Pembelajaran SAVI.

<https://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-savi/>

Isnaeni Wardani, R., & Daryanto, J. (2013). *Penggunaan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, And Intellectualy (Savi) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gaya*. <https://eprints.uns.ac.id/14131/1/2279-5188-1-PB.pdf>

Kadir. (2010). *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rosemeta Sampurna Kusmayuda, I Gd., Widiana, IW. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berorientasi*

*Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Tejakula*

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/838/711>

Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif****.*** Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet.

Ke- 1

Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Muhibin Syah*. (*2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

National Council of Teachers of Mathematics (NCTM). 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston: NCTM.

Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Oemar Hamalik. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah [online]. (tersedia: <http://www.bphn.go.id/data/documents/90pp029.pdf> diunduh pada 2 Januari 2022)

*Putra, Issu., Nindy Citroresmi P, Nurhayati Nurhayati. 2021.* Penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelktual (Savi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Fungsi Linear. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JERR/rt/printerFriendly/2457/0>

Rahman, AG., Refdinal., Hendri. 2022. *Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Berdasarkan Jalur Masuk Dan Asal Sekolah Pada Mata Kuliah Matematika Di Jurusan Teknik Mesin FT-Unp*. <http://vomek.ppj.unp.ac.id/index.php/vomek/article/view/326>

Riduwan. (2012). *Dasar-dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Rosalina, Elya., Harumi CP. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) terhadap Kemampuan Komuniasi Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JUDIKA/article/view/313>

Ruseffendi, E. T. (2006). *Pengantar kepada Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta.

Subandi HS.( 2004). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Aplikasinya.*UNWIR: Tidak diterbitkan.

Sudjana, N. (2005). *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito.

Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengaja*r. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Siswoyo.(2010). Kenapa Pilih Masuk SMK?. Tersedia di: [http://waspadamedan.com/index.php?option=com\_content&view=article&id=5090:k](http://waspadamedan.com/index.php?option=com_content&view=article&id=5090%3Akenapa-pilih-massmk&catid=74%3Akreasi&Itemid=231) [enapa-pilih-massmk&catid=74:kreasi&Itemid=231](http://waspadamedan.com/index.php?option=com_content&view=article&id=5090%3Akenapa-pilih-massmk&catid=74%3Akreasi&Itemid=231). [Diakses 30 Desember 2021].

Trianto. (2007)*. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tantang sistem pendidikan nasional. Internet : [http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003- Sisdiknas.pdf](http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-%20Sisdiknas.pdf).

Widyastika, Silviana Maya. 2017. *Pengaruh model pembelajaran somatik, auditori, visual, dan intelektual (savi) terhadap kemampuan penalaran dan self-confidence matematis siswa SMP*. Repository unpas. <http://repository.unpas.ac.id/30072/>